

Pendampingan Tata Kelola Sekolah dan Penguatan Peran Guru di KB-RA Perwanida Kemenag Jawa Timur Surabaya

Arini Indah Nihayaty^{1*}, Atikah Mardhiya Rohmy²

¹STIT Al-Ibrohimi Bangkalan, Indonesia

²Universitas Merdeka Malang, Indonesia

*¹ Corresponding Author: arini@stital.ac.id

ABSTRACT

Perkembangan kebijakan pendidikan anak usia dini menuntut pengelolaan lembaga pendidikan yang semakin profesional, adaptif, dan berorientasi pada mutu layanan, sehingga diperlukan penguatan tata kelola sekolah serta peningkatan peran guru sebagai pendidik profesional. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memberikan pendampingan tata kelola sekolah dan penguatan peran guru di KB-RA Perwanida Kementerian Agama Jawa Timur Surabaya. Metode yang digunakan adalah penyuluhan edukatif partisipatif melalui ceramah interaktif dan diskusi reflektif. Kegiatan dilaksanakan selama lima hari pada Februari 2025 dengan melibatkan kepala sekolah, seluruh guru, serta wali murid dalam satu sesi khusus penguatan komunikasi sekolah dan keluarga. Materi yang disampaikan mencakup konsep tata kelola sekolah berbasis mutu, penguatan profesionalisme guru, perencanaan dan pendokumentasian program sekolah, serta pembangunan kolaborasi internal dan komunikasi sekolah-orang tua. Hasil kegiatan menunjukkan tingginya antusiasme peserta dan meningkatnya pemahaman seluruh pihak terhadap peran strategis masing-masing dalam tata kelola PAUD. Kepala sekolah memahami penguatan fungsi kepemimpinan manajerial, guru menyadari perannya sebagai mitra pengelolaan sekolah selain sebagai pengajar, dan wali murid memahami pentingnya keterlibatan keluarga dalam mendukung pendidikan anak. Kegiatan ini berkontribusi dalam membangun kesadaran kolektif mengenai pentingnya tata kelola sekolah yang profesional, partisipatif, dan kolaboratif sebagai fondasi peningkatan mutu layanan pendidikan anak usia dini.

Keywords:

Tata Kelola PAUD,
Profesionalisme
Guru, KB-RA
Perwanida Kemenag
Jawa Timur Surabaya



*ABDIMAN: Jurnal
Pengabdian dan
Pemberdayaan
Masyarakat Nusantara*

*Volume 04, Issue 01,
March 2025, pp. 74-86*

Article History

Received March 1, 2025 / Accepted March 3, 2025 / First Published: March 10, 2025

PENDAHULUAN

Perkembangan kebijakan pendidikan anak usia dini (PAUD) menuntut pengelolaan lembaga pendidikan yang semakin profesional, adaptif, dan berorientasi pada mutu layanan. Tata kelola sekolah tidak hanya berkaitan dengan kelengkapan administrasi, tetapi juga mencakup perencanaan program, pengelolaan sumber daya manusia, pelaksanaan pembelajaran, serta evaluasi berkelanjutan yang terintegrasi. Dalam konteks lembaga PAUD, kualitas tata kelola menjadi penentu terciptanya lingkungan belajar yang kondusif bagi tumbuh kembang anak, sekaligus mendorong terwujudnya layanan pendidikan yang ramah anak, holistik, dan berkarakter (Direktorat PAUD, 2020; Kemdikbudristek, 2022).

KB-RA Perwanida Kementerian Agama Jawa Timur Surabaya sebagai salah satu lembaga PAUD berbasis keagamaan memiliki peran strategis dalam pengembangan pendidikan anak usia dini yang mengintegrasikan nilai keislaman dengan pembelajaran modern. Lembaga pendidikan berbasis religi tidak hanya bertanggung jawab pada aspek kognitif peserta didik, tetapi juga pada pembentukan karakter, spiritualitas, serta pembiasaan nilai moral sejak usia dini (Suyadi, 2018). Namun demikian, hasil observasi awal menunjukkan bahwa penguatan tata kelola sekolah masih menghadapi beberapa tantangan, seperti belum optimalnya pendokumentasian perencanaan program, keterbatasan pemahaman tentang manajemen berbasis mutu, serta perlunya peningkatan kapasitas guru dalam menjalankan peran tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pendidik profesional yang terlibat aktif dalam pengelolaan sekolah.

Posisi guru PAUD sangat krusial dalam menopang kualitas pendidikan. Guru bukan hanya bertugas mengajar pada ruang kelas, tetapi juga menjadi aktor utama yang menerjemahkan visi lembaga dalam praktik pembelajaran, membangun komunikasi dengan orang tua, serta berpartisipasi dalam aktivitas manajerial sekolah. Penguatan peran guru sebagai pendidik, fasilitator, dan mitra manajemen sekolah menjadi prasyarat penting dalam menciptakan tata kelola lembaga yang efektif. Tanpa pemahaman manajerial dasar dan kesadaran akan fungsi strategis tersebut, guru cenderung terjebak pada rutinitas mengajar semata, tanpa terlibat optimal dalam proses pengembangan mutu lembaga (Mulyasa, 2017; Sudiarto & Hidayat, 2021).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diarahkan pada pendampingan tata kelola sekolah dan penguatan peran guru di KB-RA Perwanida Kemenag Jawa Timur Surabaya. Pendampingan difokuskan pada pemberian pemahaman konseptual dan praktis mengenai manajemen sekolah PAUD, peran guru dalam pengelolaan lembaga berbasis mutu, serta pentingnya kolaborasi antarpemangku kepentingan sekolah. Melalui kegiatan edukatif yang bersifat pembinaan, diharapkan terbentuk kesadaran kolektif para pendidik tentang pentingnya tata kelola sekolah yang profesional dan partisipatif untuk meningkatkan mutu layanan pendidikan anak usia dini.

Dalam perspektif manajemen pendidikan, tata kelola sekolah yang efektif menempatkan guru sebagai bagian dari sistem pengelolaan mutu, bukan semata-mata pelaksana pembelajaran. Model sekolah berbasis mutu menekankan pentingnya keterlibatan seluruh warga sekolah, terutama guru, dalam proses perencanaan program, implementasi kegiatan, serta evaluasi berkelanjutan (Bush, 2013). Dengan keterlibatan aktif tersebut, lembaga PAUD dapat membangun budaya kerja kolaboratif dan

meningkatkan rasa kepemilikan guru terhadap visi dan target mutu pendidikan yang ditetapkan.

Penguatan peran guru juga berkaitan erat dengan upaya peningkatan profesionalisme pendidik. Guru profesional tidak hanya menguasai kompetensi pedagogik, tetapi juga kompetensi kepribadian, sosial, dan manajerial yang memungkinkan mereka terlibat dalam pengelolaan institusi pendidikan secara efektif (UU RI No. 14 Tahun 2005; Mulyasa, 2017). Dalam konteks PAUD, kemampuan guru memahami prinsip tata kelola sekolah menjadi kunci bagi terwujudnya pelayanan pendidikan yang terstruktur, akuntabel, dan berorientasi pada perkembangan anak secara menyeluruh.

Penguatan tata kelola sekolah melalui pendampingan menjadi pendekatan strategis dalam pengabdian masyarakat karena mampu menjembatani kesenjangan antara praktik manajerial di lapangan dengan tuntutan standar mutu pendidikan formal. Pendampingan berbasis edukatif memungkinkan proses transformasi pengetahuan dan sikap dilakukan secara bertahap melalui interaksi langsung antara fasilitator dan pendidik (Mathie & Cunningham, 2003). Melalui pendekatan ini, guru tidak hanya memperoleh tambahan wawasan teoretis, tetapi juga mendapatkan ruang refleksi atas praktik pengelolaan sekolah yang selama ini berjalan, sehingga mampu mendorong perubahan perilaku profesional secara lebih berkelanjutan.

PERENCANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang dan dilaksanakan secara terstruktur dalam tiga tahap utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Seluruh rangkaian kegiatan berlangsung secara intensif selama bulan Februari 2025 dengan sasaran utama kepala sekolah (madrasah) dan guru KB-RA Perwanida Kemenag Jawa Timur Surabaya, serta melibatkan wali murid pada satu sesi khusus penguatan komunikasi sekolah-orang tua. Pembagian tahap ini dimaksudkan agar proses pendampingan tidak hanya berhenti pada transfer pengetahuan, tetapi juga membentuk pemahaman bersama, refleksi praktik, dan evaluasi capaian kegiatan.

Tahap perencanaan dilaksanakan pada awal Februari 2025 melalui koordinasi antara tim pengabdian dengan kepala KB-RA Perwanida. Kegiatan pada tahap ini mencakup pemetaan kebutuhan mitra, identifikasi persoalan tata kelola sekolah, serta diskusi awal mengenai kondisi profesionalisme guru dan pola komunikasi sekolah dengan wali murid. Proses perencanaan juga dilakukan dengan menginventarisasi kesiapan peserta, menentukan jadwal lima hari pelaksanaan kegiatan, serta menyusun materi pendampingan yang meliputi manajemen dasar sekolah PAUD, penguatan peran guru sebagai pendidik profesional, pemanfaatan administrasi pembelajaran, dan pengembangan kolaborasi dengan orang tua. Tahap ini sekaligus menjadi media penyamaan persepsi agar tujuan kegiatan sesuai dengan kebutuhan riil lembaga.

Tahap pelaksanaan dilaksanakan secara penuh dalam lima hari kegiatan ceramah edukatif dan dialog interaktif. Empat sesi diarahkan khusus kepada kepala sekolah dan seluruh guru KB-RA Perwanida sebagai sasaran utama pendampingan. Materi yang disampaikan meliputi penguatan konsep tata kelola sekolah, pembagian peran dan fungsi pendidik dalam manajemen lembaga, profesionalisme guru PAUD, serta penyusunan

perencanaan dan dokumentasi program sekolah. Setiap sesi ceramah dikemas dalam bentuk pemaparan materi yang disertai diskusi terbuka dan berbagi pengalaman lapangan, sehingga memungkinkan peserta mengaitkan teori dengan praktik yang selama ini dijalankan. Pada hari kelima dilaksanakan satu pertemuan khusus bersama wali murid, yang difokuskan pada penguatan komunikasi dan kolaborasi sekolah-orang tua dalam mendukung proses pendidikan anak usia dini. Pertemuan ini bertujuan membangun kesadaran bersama bahwa keberhasilan tata kelola sekolah dan proses pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh guru, tetapi juga membutuhkan dukungan konsisten dari keluarga.

Tahap evaluasi dilakukan pada akhir rangkaian kegiatan di minggu terakhir Februari 2025 melalui diskusi reflektif dengan kepala sekolah dan guru, serta pengumpulan umpan balik dari peserta. Evaluasi difokuskan pada penilaian pemahaman peserta terhadap materi yang telah diberikan, tingkat partisipasi selama kegiatan, serta perubahan sikap terhadap peran masing-masing dalam tata kelola sekolah. Selain itu, evaluasi juga mencatat munculnya inisiatif awal dari guru dan kepala sekolah untuk meningkatkan pendokumentasian program serta memperkuat komunikasi dengan wali murid. Refleksi pascakegiatan menjadi dasar penyusunan rekomendasi tindak lanjut pendampingan agar hasil pengabdian tidak berhenti pada kegiatan seremonial, tetapi dapat diimplementasikan secara berkelanjutan dalam praktik kelembagaan KB-RA Perwanida.

Tahap Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Sasaran	Bentuk Kegiatan	Topik Utama	Output yang Diharapkan
Perencanaan	Minggu I Februari 2025	Kepala sekolah	Koordinasi awal dan pemetaan kebutuhan	Identifikasi permasalahan tata kelola sekolah dan kebutuhan penguatan guru	Peta kebutuhan mitra, kesepakatan jadwal, perencanaan materi pendampingan
Perencanaan	Minggu I Februari 2025	Kepala sekolah dan guru	Diskusi persiapan kegiatan	Penyelarasan tujuan, penjadwalan 5 hari kegiatan, kesiapan peserta	Rencana pelaksanaan kegiatan dan daftar peserta
Pelaksanaan – Hari 1	Minggu II Februari 2025	Kepala sekolah dan guru	Ceramah dan diskusi interaktif	Konsep dasar tata kelola sekolah PAUD berbasis mutu	Peningkatan pemahaman manajemen sekolah
Pelaksanaan – Hari 2	Minggu II Februari 2025	Kepala sekolah dan guru	Ceramah dan dialog reflektif	Penguatan peran dan profesionalisme guru PAUD	Kesadaran peran strategis guru sebagai pendidik dan mitra manajemen

Tahap Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Sasaran	Bentuk Kegiatan	Topik Utama	Output yang Diharapkan
Pelaksanaan – Hari 3	Minggu III Februari 2025	Kepala sekolah dan guru	Ceramah dan studi kasus	Perencanaan program sekolah dan pendokumentasian administrasi	Pemahaman penyusunan program dan administrasi pembelajaran
Pelaksanaan – Hari 4	Minggu III Februari 2025	Kepala sekolah dan guru	Ceramah dan diskusi terbuka	Penguatan kolaborasi internal sekolah dan iklim kerja tim	Komitmen membangun kerja sama kelembagaan
Pelaksanaan – Hari 5	Minggu IV Februari 2025	Wali murid	Ceramah komunikatif dan dialog	Penguatan komunikasi sekolah-orang tua	Terbentuknya kesepahaman peran orang tua dalam mendukung pembelajaran
Evaluasi	Minggu IV Februari 2025	Kepala sekolah dan guru	Diskusi reflektif dan umpan balik	Penilaian pemahaman dan implementasi awal hasil pendampingan	Rekomendasi tindak lanjut dan komitmen keberlanjutan program

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan penyuluhan edukatif partisipatif (*participatory educational counseling*), yaitu metode pendampingan yang memadukan penyampaian materi melalui ceramah interaktif dengan dialog reflektif dan diskusi kelompok. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan karakter kegiatan yang berfokus pada peningkatan pemahaman konseptual, kesadaran profesional, serta perubahan sikap pendidik terhadap tata kelola sekolah dan peran guru di lembaga PAUD. Penyuluhan edukatif efektif digunakan dalam pengabdian masyarakat untuk mentransformasikan pengetahuan dan membangun kesadaran praktik ketika sasaran kegiatan adalah pendidik atau tenaga kependidikan (Mulyasa, 2017; Suyadi, 2018).

Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara tatap muka selama bulan Februari 2025 dan difokuskan pada lima hari pendampingan intensif. Sasaran utama kegiatan adalah kepala sekolah (*madrasah*) dan seluruh guru KB-RA Perwanida Kemenag Jawa Timur Surabaya, dengan tambahan satu sesi khusus yang melibatkan wali murid untuk penguatan komunikasi sekolah-orang tua. Empat sesi diperuntukkan bagi kepala sekolah dan guru, sedangkan sesi kelima melibatkan wali murid sebagai peserta kolaboratif. Setiap sesi berlangsung dalam format ceramah tematik yang dilanjutkan dengan diskusi terbuka dan

tanya jawab, sehingga peserta tidak hanya menerima materi secara satu arah, tetapi juga dapat merefleksikan pengalaman kelembagaan yang mereka hadapi.

Materi yang disampaikan mencakup empat klaster utama, yaitu: (1) konsep dasar tata kelola sekolah PAUD berbasis mutu; (2) penguatan peran guru sebagai pendidik profesional dan mitra manajemen sekolah; (3) perencanaan program lembaga serta pengelolaan administrasi pembelajaran; dan (4) pembangunan kolaborasi internal sekolah serta komunikasi efektif dengan wali murid. Seluruh materi disusun berdasarkan prinsip manajemen pendidikan yang menempatkan seluruh warga sekolah sebagai bagian dari sistem mutu pendidikan (Bush, 2013), serta pendekatan profesionalisme guru yang menekankan integrasi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan manajerial (Mulyasa, 2017).

Teknik pelaksanaan menggunakan ceramah edukatif interaktif, diskusi partisipatif, serta studi kasus sederhana yang bersumber dari pengalaman peserta sehari-hari di lingkungan KB-RA Perwanida. Pendekatan interaktif ini sejalan dengan prinsip pembelajaran orang dewasa (adult learning) yang menekankan pentingnya dialog, refleksi pengalaman, dan pemecahan masalah kontekstual agar proses pembelajaran lebih bermakna (Knowles, Holton, & Swanson, 2015). Peserta didorong untuk berbagi praktik kelembagaan yang telah berjalan, mengidentifikasi tantangan tata kelola, serta menyusun komitmen bersama terhadap upaya perbaikan yang dapat dilakukan secara realistis pascapendampingan.

Evaluasi kegiatan dilakukan secara kualitatif melalui observasi partisipatif selama proses pendampingan, diskusi reflektif di akhir rangkaian kegiatan, serta pengumpulan umpan balik lisan dari kepala sekolah, guru, dan wali murid. Fokus evaluasi diarahkan pada aspek peningkatan pemahaman terhadap konsep tata kelola sekolah dan peran guru, tingkat keterlibatan peserta dalam diskusi, serta munculnya perubahan sikap dan inisiatif awal terkait pengelolaan administrasi, perencanaan program, dan komunikasi sekolah-orang tua. Pendekatan evaluasi reflektif ini lazim digunakan dalam kegiatan pengabdian berbasis penyuluhan karena memungkinkan penilaian dampak secara kontekstual dan prosedural, terutama pada kegiatan yang tidak menargetkan keluaran produk fisik tetapi perubahan pengetahuan dan sikap (Creswell & Poth, 2018).

Melalui metode penyuluhan edukatif partisipatif, kegiatan pengabdian ini diharapkan mampu memfasilitasi proses pembelajaran profesional bagi pendidik serta membangun kesadaran kelembagaan mengenai pentingnya tata kelola sekolah yang kolaboratif dan berorientasi mutu sebagai fondasi peningkatan layanan pendidikan PAUD.

MATERI PENGABDIAN

Materi pengabdian dirancang untuk menjawab kebutuhan utama mitra, yaitu penguatan tata kelola lembaga dan optimalisasi peran pendidik serta orang tua dalam mendukung mutu pendidikan anak usia dini. Penyusunan materi tidak hanya mengacu pada kerangka teoretis manajemen pendidikan dan profesionalisme guru, tetapi juga disesuaikan dengan konteks empiris KB-RA Perwanida Kemenag Jawa Timur Surabaya. Pendekatan ini menempatkan pengabdian sebagai ruang pembelajaran bersama, di mana kepala sekolah, guru, dan wali murid diposisikan sebagai subjek aktif yang berbagi

pengalaman sekaligus memperluas wawasan praktik kelembagaan. Secara konseptual, tata kelola sekolah yang efektif menuntut keterlibatan multipihak (pimpinan, pendidik, dan keluarga) dalam satu ekosistem pendidikan kolaboratif yang berorientasi pada mutu layanan (Bush, 2013; Epstein, 2011).

Pada jenjang PAUD, pengelolaan lembaga tidak dapat dipisahkan dari karakteristik perkembangan anak usia dini yang membutuhkan lingkungan belajar aman, menyenangkan, dan sarat teladan. Oleh karena itu, materi pendampingan menekankan integrasi aspek manajerial dengan pembinaan karakter serta nilai-nilai religius yang menjadi kekhasan lembaga RA. Penguatan peran kepala sekolah sebagai penggerak mutu kelembagaan, guru sebagai pendidik profesional sekaligus mitra manajemen, serta wali murid sebagai pendamping utama pendidikan anak di rumah menjadi fokus utama dalam desain materi kegiatan ini. Pendekatan holistik semacam ini sejalan dengan pandangan bahwa mutu PAUD terbentuk melalui sinergi antara praktik kepemimpinan pendidikan, kompetensi guru, serta keterlibatan keluarga dalam proses belajar anak (Mulyasa, 2017; Suyadi, 2018; Epstein, 2011).

Materi untuk Kepala Sekolah (Madrasah)

Materi bagi kepala sekolah diarahkan pada penguatan kapasitas kepemimpinan manajerial dan tata kelola lembaga PAUD. Pokok bahasan meliputi pemahaman konsep dasar manajemen sekolah berbasis mutu, fungsi kepemimpinan pendidikan, serta pengorganisasian sumber daya manusia. Kepala sekolah diajak memahami perannya tidak hanya sebagai administrator, tetapi sebagai instructional leader yang memfasilitasi peningkatan kompetensi guru dan kualitas pembelajaran. Penekanan diberikan pada pentingnya perencanaan program sekolah yang sistematis, dokumentasi administrasi yang tertata, serta pengembangan budaya kerja kolaboratif di lingkungan lembaga (Bush, 2013).

Materi juga mencakup penguatan kemampuan komunikasi kepemimpinan, terutama dalam membangun relasi efektif dengan guru, staf, dan wali murid. Kepala sekolah didorong mengembangkan kepemimpinan partisipatif yang mampu memberdayakan guru sebagai mitra strategis pengelola sekolah. Pendekatan ini sejalan dengan model kepemimpinan pendidikan modern yang menekankan kolaborasi, transparansi, dan keterbukaan sebagai fondasi peningkatan mutu lembaga (Leithwood & Sun, 2012). Melalui materi ini, kepala sekolah diharapkan mampu membangun sistem kerja yang terencana, berbasis tim, serta berorientasi pada pengembangan kualitas layanan PAUD.

Materi untuk Guru

Materi bagi guru difokuskan pada penguatan profesionalisme pendidik dan pemahaman peran guru dalam tata kelola sekolah. Guru tidak hanya ditempatkan sebagai pengampu kelas, melainkan juga sebagai pelaksana dan mitra perencanaan program pendidikan di bawah koordinasi kepala sekolah. Materi meliputi pemahaman kompetensi guru PAUD (pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional), etika pendidik, serta tanggung

jawab administratif dasar, seperti penyusunan rencana pembelajaran dan dokumentasi kegiatan kelas (Mulyasa, 2017).

Guru diajak merefleksikan praktik mengajar sehari-hari dan mengaitkannya dengan prinsip manajemen pembelajaran berbasis mutu. Diskusi diarahkan pada bagaimana guru dapat berkontribusi dalam membangun iklim sekolah yang kondusif, tertib administrasi, serta komunikatif terhadap orang tua. Penguatan peran guru sebagai teladan perilaku, mediator komunikasi sekolah-orang tua, dan fasilitator perkembangan anak juga menjadi perhatian penting. Perspektif ini selaras dengan kajian PAUD yang menegaskan bahwa kualitas interaksi guru dan lingkungan pembelajaran sangat menentukan capaian perkembangan sosial, emosional, dan kognitif anak (Suyadi, 2018).

Materi untuk Wali Murid

Materi bagi wali murid disampaikan pada satu sesi khusus yang difokuskan pada penguatan peran keluarga sebagai mitra utama sekolah dalam proses pendidikan anak usia dini. Wali murid diberikan pemahaman tentang pentingnya kesinambungan pendidikan antara lingkungan sekolah dan rumah, khususnya dalam pembiasaan nilai disiplin, karakter religius, serta stimulasi perkembangan anak. Orang tua diajak memahami bahwa keberhasilan pendidikan PAUD tidak hanya bergantung pada kualitas pembelajaran di sekolah, melainkan juga pada pola asuh, komunikasi, dan teladan yang diterapkan di rumah (Epstein, 2011).

Materi menekankan pentingnya komunikasi terbuka antara wali murid dan guru sebagai bagian dari tata kelola sekolah yang partisipatif. Orang tua didorong untuk terlibat aktif dalam berbagai aktivitas sekolah, mengikuti perkembangan belajar anak, serta membangun jejaring komunikasi yang sehat dengan pendidik. Partisipasi keluarga dalam pendidikan terbukti memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar anak dan pembentukan karakter positif sejak usia dini (Hill & Tyson, 2009).

HASIL DAN DISKUSI

Hasil

Pelaksanaan kegiatan pendampingan tata kelola sekolah dan penguatan peran guru di KB-RA Perwanida Kemenag Jawa Timur Surabaya menunjukkan respons yang sangat positif dari seluruh peserta. Kepala sekolah, guru, dan wali murid mengikuti rangkaian kegiatan dengan antusiasme tinggi serta partisipasi aktif dalam setiap sesi ceramah dan diskusi. Selama lima hari pelaksanaan pada bulan Februari 2025, materi yang disampaikan diterima dengan baik dan dipahami secara menyeluruh oleh peserta, baik yang berkaitan dengan konsep dasar manajemen sekolah PAUD, penguatan profesionalisme guru, maupun pentingnya kolaborasi sekolah dan keluarga.

Pada kelompok kepala sekolah dan guru, hasil kegiatan terlihat dari meningkatnya pemahaman terhadap prinsip tata kelola sekolah berbasis mutu. Peserta menunjukkan kemampuan mengaitkan materi yang disampaikan dengan praktik pengelolaan lembaga sehari-hari, khususnya terkait perencanaan program sekolah, pendokumentasian administrasi pembelajaran, serta penguatan kerja tim internal. Diskusi yang berkembang

selama sesi ceramah juga memperlihatkan adanya refleksi kritis terhadap pola kerja sebelumnya, di mana guru tidak hanya memaknai perannya sebagai pengajar di kelas, tetapi mulai menyadari posisi strategisnya sebagai mitra manajerial sekolah. Antusiasme peserta tercermin dari intensitas tanya jawab, keterlibatan dalam diskusi kelompok, serta permintaan penjelasan lanjutan mengenai praktik pengelolaan sekolah yang efektif.



Gambar 1: Tim Pendamping berfoto dengan pihak sekolah di lokasi

Sementara itu, pada sesi khusus bersama wali murid, hasil kegiatan tampak melalui meningkatnya kesadaran orang tua terhadap peran penting keluarga dalam mendukung pendidikan anak usia dini. Wali murid menunjukkan respons positif terhadap materi yang disampaikan, terutama terkait pentingnya kesinambungan pendidikan antara rumah dan sekolah, pembiasaan nilai karakter, serta komunikasi dengan guru. Banyak wali murid menyampaikan apresiasi atas adanya ruang dialog yang memungkinkan mereka memahami secara lebih utuh proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah. Antusiasme ini menunjukkan terbentuknya pemahaman baru mengenai kemitraan sekolah-orang tua sebagai bagian integral dari tata kelola PAUD yang partisipatif.

Secara umum, seluruh rangkaian ceramah dan diskusi mampu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran peserta mengenai pentingnya tata kelola sekolah yang profesional dan kolaboratif. Tidak ditemukan resistensi terhadap materi yang disampaikan; sebaliknya, baik kepala sekolah, guru, maupun wali murid menunjukkan penerimaan yang kuat terhadap gagasan-gagasan penguatan mutu lembaga PAUD. Hasil kegiatan ini mengindikasikan bahwa pendekatan edukatif berbasis ceramah interaktif efektif digunakan

sebagai media pendampingan awal untuk membangun pemahaman bersama mengenai tata kelola sekolah dan peran strategis seluruh pemangku kepentingan dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan anak usia dini.

Diskusi

Hasil pendampingan menunjukkan bahwa pendekatan ceramah interaktif yang dilengkapi diskusi terbuka mampu membangun pemahaman kolektif para pemangku kepentingan PAUD tentang pentingnya tata kelola sekolah dan penguatan peran guru. Antusiasme peserta dan penerimaan materi yang baik mengindikasikan bahwa kebutuhan peningkatan kapasitas manajerial dan profesional di lingkungan KB-RA Perwanida Kemenag Jawa Timur Surabaya memang relevan dengan kondisi empiris lembaga. Temuan ini sejalan dengan pandangan Bush (2013) yang menegaskan bahwa penguatan tata kelola sekolah perlu diawali dari peningkatan literasi kepemimpinan dan manajerial seluruh unsur sekolah, bukan hanya kepala sekolah sebagai pemimpin formal, tetapi juga guru sebagai pelaksana utama kebijakan pendidikan di tingkat operasional.

Bagi guru, pemahaman baru tentang peran strategis mereka dalam tata kelola sekolah memperlihatkan pergeseran perspektif dari pola kerja yang semata berorientasi pada rutinitas pembelajaran kelas menuju keterlibatan yang lebih aktif dalam pengembangan mutu kelembagaan. Hal ini sejalan dengan konsep guru profesional yang tidak hanya memiliki kompetensi pedagogik, tetapi juga kesadaran terhadap fungsi sosial dan manajerial dalam ekosistem pendidikan (Mulyasa, 2017). Melalui sesi refleksi dan dialog, guru mulai memaknai bahwa administrasi pembelajaran, perencanaan program, serta komunikasi dengan wali murid merupakan bagian integral dari tugas profesional mereka. Proses internalisasi ini menunjukkan bahwa penguatan pemahaman konseptual dapat menjadi langkah awal untuk mendorong perubahan sikap dan praktik kerja guru secara gradual.

Keterlibatan wali murid dalam satu sesi khusus juga memberikan kontribusi penting terhadap terbentuknya pemahaman tentang perlunya kemitraan sekolah-keluarga. Respons positif dan dialog aktif mencerminkan tingginya kebutuhan orang tua terhadap ruang komunikasi yang lebih terbuka terkait proses pendidikan anak. Hal ini mendukung temuan Epstein (2011) bahwa kolaborasi sekolah, keluarga, dan komunitas merupakan fondasi utama bagi keberhasilan pendidikan, khususnya pada jenjang PAUD. Kesadaran wali murid mengenai peran mereka sebagai pendamping utama pembelajaran anak di rumah memperkuat konsep bahwa tata kelola sekolah yang efektif tidak hanya bergantung pada struktur internal sekolah, tetapi juga pada dukungan lingkungan keluarga.

Secara metodologis, penggunaan ceramah interaktif dinilai tepat sebagai strategi awal pendampingan, terutama dalam konteks peningkatan literasi manajerial dan profesional. Meskipun belum menyentuh tahap praktik atau pendampingan berkelanjutan, metode ini berhasil membangun kesadaran, persepsi positif, dan komitmen peserta terhadap nilai-nilai tata kelola berbasis mutu. Hal ini sejalan dengan pandangan Knowles et al. (2015) bahwa pembelajaran orang dewasa efektif ketika materi relevan dengan kebutuhan langsung peserta dan disampaikan melalui dialog reflektif berbasis pengalaman. Dengan demikian, ceramah interaktif yang diterapkan dalam kegiatan ini dapat dipandang

sebagai fase penguatan kognitif dan afektif sebelum masuk ke tahap pendampingan yang lebih aplikatif.

Namun demikian, hasil diskusi juga menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman belum sepenuhnya menjamin perubahan praktik secara langsung. Transformasi tata kelola sekolah membutuhkan tindak lanjut berupa pendampingan implementatif, monitoring, serta penguatan kebijakan internal sekolah agar pemahaman peserta dapat terinternalisasi menjadi budaya kerja kelembagaan. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini berperan sebagai fondasi awal pembentukan kesadaran bersama, yang perlu dikembangkan melalui program lanjutan agar penguatan tata kelola dan profesionalisme guru dapat berkelanjutan dan berdampak nyata pada peningkatan mutu layanan PAUD.

KESIMPULAN

Kegiatan pendampingan tata kelola sekolah dan penguatan peran guru di KB-RA Perwanida Kemenag Jawa Timur Surabaya yang dilaksanakan melalui ceramah interaktif selama lima hari pada Februari 2025 berhasil meningkatkan pemahaman seluruh peserta, baik kepala sekolah, guru, maupun wali murid, mengenai pentingnya pengelolaan lembaga PAUD berbasis mutu dan kemitraan. Antusiasme peserta serta respons positif selama kegiatan menunjukkan bahwa materi yang disampaikan relevan dengan kebutuhan nyata lembaga. Kepala sekolah memperoleh penguatan perspektif kepemimpinan manajerial, guru semakin menyadari perannya sebagai pendidik profesional sekaligus mitra tata kelola sekolah, sementara wali murid memahami pentingnya keterlibatan keluarga dalam mendukung kesinambungan pendidikan anak. Secara keseluruhan, kegiatan ini berfungsi sebagai penguatan kesadaran kolektif awal terhadap tata kelola sekolah yang profesional, partisipatif, dan kolaboratif sebagai fondasi peningkatan mutu layanan PAUD.

Saran

Sebagai tindak lanjut dari kegiatan pendampingan, kepala sekolah disarankan untuk mengimplementasikan hasil pembelajaran melalui penyusunan rencana kerja sekolah berbasis mutu yang disusun secara terstruktur, terukur, dan partisipatif. Penguatan mekanisme koordinasi internal bersama guru perlu dilakukan secara berkelanjutan agar perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program kelembagaan berjalan selaras serta berorientasi pada peningkatan kualitas layanan pendidikan anak usia dini. Sinergi kepemimpinan kepala sekolah dengan tenaga pendidik menjadi faktor kunci dalam membangun budaya kerja kolaboratif dan berkelanjutan.

Pada sisi tenaga pendidik, guru disarankan untuk terus mengembangkan kompetensi profesional dan manajerial melalui keterlibatan dalam program pelatihan berkelanjutan serta partisipasi aktif dalam proses perencanaan dan pengelolaan program sekolah. Penguatan kapasitas tersebut diharapkan tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas, tetapi juga menumbuhkan kesadaran kolektif guru sebagai mitra strategis kepala sekolah dalam pengembangan tata kelola lembaga PAUD berbasis mutu.

Sementara itu, wali murid disarankan untuk membangun komunikasi yang lebih intensif dan kolaboratif dengan guru guna memastikan kesinambungan pendidikan anak antara lingkungan sekolah dan rumah. Dukungan orang tua dalam pembiasaan nilai

karakter, penguatan aspek religius, serta stimulasi perkembangan anak memiliki peranan penting dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang holistik dan sinergis, sehingga tujuan pengelolaan pendidikan anak usia dini yang berorientasi pada pembentukan karakter dan kompetensi dasar anak dapat tercapai secara optimal.

Rekomendasi

Sebagai tindak lanjut dari kegiatan pendampingan ini, direkomendasikan agar program serupa pada tahap berikutnya tidak hanya berhenti pada penguatan pemahaman konseptual, tetapi dilanjutkan menuju pendampingan praktik implementatif serta kegiatan monitoring dan evaluasi secara berkala. Pendampingan yang berbasis praktik memungkinkan kepala sekolah dan guru mengaplikasikan secara langsung prinsip-prinsip tata kelola berbasis mutu dalam pengelolaan administrasi, perencanaan program pembelajaran, pembagian tugas kelembagaan, serta evaluasi kinerja pendidik. Melalui proses monitoring, capaian implementasi dapat dikaji secara objektif, sehingga hambatan dan tantangan lapangan dapat diidentifikasi sejak dini serta disusun strategi perbaikan yang lebih tepat dan berkelanjutan. Langkah ini penting agar peningkatan pemahaman yang telah terbentuk tidak berhenti pada level kognitif semata, tetapi mampu bertransformasi menjadi perubahan nyata dalam praktik pengelolaan lembaga.

Penguatan kemitraan antara sekolah dan orang tua perlu diformalkan melalui pembentukan forum komunikasi rutin yang bersifat partisipatif. Forum ini dapat menjadi wadah dialog dua arah antara guru dan wali murid dalam membahas perkembangan belajar anak, kebutuhan pendampingan di rumah, serta penanaman nilai-nilai karakter dan religius. Keberadaan forum komunikasi yang terstruktur tidak hanya mempererat hubungan emosional antara sekolah dan keluarga, tetapi juga berfungsi sebagai mekanisme dukungan sosial terhadap keberhasilan program sekolah. Dengan keterlibatan orang tua secara lebih aktif dan berkesinambungan, kesinambungan pendidikan anak usia dini antara lingkungan sekolah dan keluarga dapat terjaga secara optimal, sehingga tujuan pembelajaran yang holistik dapat tercapai dengan lebih efektif.

Program pengabdian di masa mendatang direkomendasikan untuk melibatkan pemangku kepentingan yang lebih luas, termasuk pengawas madrasah, unsur Kantor Kementerian Agama setempat, serta pihak-pihak terkait lainnya yang memiliki peran strategis dalam pembinaan lembaga PAUD. Keterlibatan lintas pemangku kepentingan ini diharapkan mampu memperkuat dukungan kelembagaan, baik dalam bentuk kebijakan, pendampingan teknis, maupun penyediaan akses terhadap program pengembangan profesional berkelanjutan bagi kepala sekolah dan guru. Kolaborasi multipihak semacam ini akan menciptakan ekosistem pembinaan PAUD yang lebih solid dan terkoordinasi, sehingga upaya peningkatan mutu pendidikan anak usia dini berbasis tata kelola kolaboratif dapat berlangsung secara lebih sistematis, terarah, dan berkelanjutan.

REFERENCES

- Bush, T. (2013). *Theories of educational leadership and management* (4th ed.). Sage Publications.
- Direktorat PAUD. (2020). *Pedoman penyelenggaraan pendidikan anak usia dini*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemdikbudristek. (2022). *Standar nasional pendidikan anak usia dini*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Mathie, A., & Cunningham, G. (2003). From clients to citizens: Asset-based community development as a strategy for community-driven development. *Development in Practice*, 13(5), 474–486. <https://doi.org/10.1080/09614520310001609>
- Mulyasa, E. (2017). *Menjadi guru profesional: Menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*. Remaja Rosdakarya.
- Sudiarto, S., & Hidayat, R. (2021). Manajemen peningkatan mutu pendidikan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 10(1), 45–54.
- Suyadi. (2018). *Pendidikan Islam anak usia dini dalam perspektif neuropsikologi*. Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Bush, T. (2013). *Theories of educational leadership and management* (4th ed.). Sage Publications.
- Epstein, J. L. (2011). *School, family, and community partnerships: Preparing educators and improving schools* (2nd ed.). Westview Press.
- Hill, N. E., & Tyson, D. F. (2009). Parental involvement in middle school: A meta-analytic assessment of the strategies that promote achievement. *Developmental Psychology*, 45(3), 740–763.
- Leithwood, K., & Sun, J. (2012). The nature and effects of transformational school leadership: A meta-analytic review of unpublished research. *Educational Administration Quarterly*, 48(3), 387–423.
- Mulyasa, E. (2017). *Menjadi guru profesional: Menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*. Remaja Rosdakarya.
- Suyadi. (2018). *Pendidikan Islam anak usia dini dalam perspektif neuropsikologi*. Remaja Rosdakarya.